

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dimana belum mengenal baca dan tulis. Pada zaman Nabi Muhammad SAW, orang-orang Arab sebagian besar masih buta huruf dan belum ada kertas. Oleh karena itu setiap Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pada mulanya dihafalkan terlebih dahulu kemudian baru disampaikan kepada para sahabat dan para sahabat diperintahkan untuk menghafalkan dan menuliskannya di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang. Salah satu upaya dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik yaitu dengan memiliki kekuatan spiritual keagamaan berupa kecerdasan serta akhlak mulia dengan mengupayakan siswa untuk belajar mencintai Al Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual keagamaan dengan cara mempelajari atau menghafal Al Qur'an. Bagi umat Islam Al Qur'an mempunyai peran yang sangat penting, dan bagi umat Islam Al Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena didalamnya terdapat nilai-nilai penting yang dapat dijadikan suri tauladan maupun pedoman untuk segala aspek kehidupan.¹

Al Qur'an adalah sarana yang paling utama dalam merintis, memulai dan menjalani kehidupannya dengan sebaik-baiknya. Setiap manusia pasti mempunyai masalah yang datang dengan silih berganti dalam hal ini tempat untuk bermuaranya hanya pada satu titik yaitu Al Qur'an. Oleh karena itu untuk menjaga orisinalitas Al Qur'an itu sendiri kita dapat menjaganya dengan cara membaca, memahami, serta berusaha untuk menghafalnya.

Keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab terdahulu karena kitab-kitab itu diperuntukkan bagi satu waktu tertentu. Maka benarlah Allah dengan segala firman-Nya,

¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), 5.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (Al-Hijr: 9)²

Dengan keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an dapat memecahkan *problem-problem* kemanusiaan dalam setiap segi kehidupan baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi, maupun politik dengan mencari pemecahan masalah yang bijaksana.³

Dalam menghafalkan Al Qur'an banyak sekali metode yang bisa dikembangkan oleh semua guru, namun setiap metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi dalam strategi pembelajaran. Metode juga bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesusahannya dalam menghafal Al Qur'an. Setiap kesulitan dan kesusahan yang akan dihadapi oleh para penghafal adalah suatu tantangan yang wajib dilalui agar terdorong untuk lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam menghafalkannya. Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan untuk menyampaikan materi. Materi pelajaran yang mudah akan menjadi sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, apabila cara atau metode yang digunakan seorang guru kurang tepat. Namun sebaliknya suatu materi pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik karena penyampaian dan metode yang digunakan seorang guru mudah dipahami, tepat dan menarik.

Menghafal Al Qur'an adalah perkara yang sangat penting dan sangat mungkin untuk dilakukan oleh setiap muslim. Akan lebih sangat mulia lagi apabila seorang muslim mengamalkannya apa yang telah dihafalkannya, serta dapat berdakwah ke jalan Allah. Tahfidz atau menghafalkan Al Qur'an adalah perbuatan yang mulia dan terpuji, sebab orang yang menghafalkan Al Qur'an adalah salah satu hamba Allah yang ada di muka bumi ini. Dalam menghafalkan Al Qur'an tidaklah mudah karena memerlukan metode-metode yang

² Al Qur'an, Al Hijr ayat 9, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 1971) 262.

³ H. Sa'dulloh, S.Q, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 7-9.

khusus pada saat menghafalkannya. Dan berdo'a kepada Allah supaya diberikan kemudahan serta kelancaran dalam menghafalkannya sebab banyak sekali kalimat yang mirip dengan kalimat lainnya, kalimat yang panjang-panjang, dan kalimat yang mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya waqaf. Setelah berhasil menghafalkannya diharapkan hafalan yang telah dihafal tersebut tidak mudah lupa atau hilang dari ingatan.⁴

Untuk membantu mempermudah kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi yang baik. Strategi itu antara lain sebagai berikut: a) Strategi pengulangan ganda, b) Tidak pernah beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sudah dihafal benar-benar terhafal, c) Menghafal urutan-urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya, d) Menggunakan satu jenis mushaf saja, e) Memahami ayat-ayat yang dihafalnya, f) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa, g) Disetorkan pada seseorang yang mampu menghafal Al Qur'an, h) Adab menghafal Al Qur'an.

Dalam menghafalkan Al Qur'an setiap orang mempunyai metode dan strategi yang berbeda-beda. Proses pada saat menghafal Al Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yaitu *bin nazhar*, *tahfizh*, *talaqqi*, *takrir*, *tasmi'*.

Dalam rangka internalisasi nilai-nilai religius kepada siswa-siswi maka diperlukan adanya optimalisasi pendidikan seperti pembentukan karakter melalui metode hafalan pendidikan karakter sangat penting bagi generasi muda karena yang akan menjadi tombak pembangunan bangsa. Diharapkan para generasi muda dapat memberikan teladan yang baik sikapnya maupun tingkah lakunya. Tidak hanya pandai dan cerdas secara intelektual namun juga harus pintar dalam moralnya.

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah atau *stakeholders* untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya

⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, 13.

adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat memiliki peran untuk membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungan sekitarnya. Karakter dikembangkan melalui beberapa tahap yaitu tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*) dan kebiasaan (*habit*).⁵

Karakter adalah sifat alami yang ada dalam diri seseorang dan mampu merespon sifat alami orang itu sendiri. Sifat alami tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk tindakan yang nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya.

Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik disekolah, lingkungan masyarakat, dan dilingkungan rumah dengan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan.⁶

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sampai mengimani ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta pengalaman. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Al Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan tarikh/sejarah. Ruang lingkup Pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, kelarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

⁵ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: YRAMA WIDYA, 2011), 9.

⁶ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam" 13 (Juni 2013): 27–28.

Pendidikan Agama Islam yang ada disekolah diharapkan mampu untuk membentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama sehingga dapat memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti yang luas *ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi din al-Islam*.⁷

Adapun beberapa factor penyebab yang mempengaruhi hafalan Al Qur'an seseorang, baik hal yang menyangkut mudah atau sulitnya melakukan hafalan dan pengulangan, lama dan singkatnya dalam penyimpanan, maupun kuat dan tidaknya dalam pengulangan hafalan kembali. Beberapa faktor tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan masing-masing individu, serta bisa disebabkan usaha yang dilakukannya. Biasanya disebabkan faktor intelegensi, kepribadian tertentu, serta usia sehingga kemampuan dalam mengingat terus menurun. Faktor yang diusahakan dengan mengasah tingkat kemampuan memahami ayat, efektifitas waktu, serta penggunaan metode-metode yang baik dan benar

Menurut Ibu Iin selaku guru PAI di SMP IT AL-Islam Kudus, dalam pelajaran PAI sering diselipkan metode tahfidz yaitu dengan menghafal satu sampai dua ayat kemudian dihafalkan oleh peserta didik. Adapun proses pembelajaran hafalan yang ada disana guru akan memanggil peserta didik sesuai dengan urutan absen dan peserta didik akan maju satu per satu ke depan dengan menghafal satu atau dua surah Al Qur'an yang telah ditentukan.

Namun dalam pelaksanaan metode tahfidz di SMP IT AL-Islam Kudus sering mendapatkan kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang menghambat berlangsungnya pembelajaran yaitu banyak peserta didik yang belum bisa menyetorkan hafalannya pada saat pembelajaran berlangsung. Karena ada beberapa peserta didik yang terkadang masih lambat

⁷ Heri Gunawan, S.Pd.I, M.Ag, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 201–202.

untuk menyetorkan hafalan dan kebanyakan yang lambat dalam menghafalkan adalah anak laki-laki. Dengan adanya metode tahfidz ini diharapkan yang awalnya peserta didik tidak bisa membaca Al Qur'an atau ada yang kurang lancar dalam membaca Al Qur'an maka disini peserta didik di tuntut untuk membaca, melafalkan dan menghafalkan Al Qur'an dengan baik dan benar. Tahfidz atau menghafal juga sebagai salah satu bentuk penanaman pendidikan karakter guna membentuk akhlakul karimah pada siswa.

Dengan mengembangkan kepribadian yang baik peserta didik yang menghafalkan Al Qur'an diharapkan dapat memiliki akhlak yang baik karena akhlak menjadi tolak ukur dalam kepribadian diri seseorang terutama dalam pembentukan karakter siswa sehingga terbiasa menghafal Al Qur'an peserta didik akan mengembangkan karakter dengan sendirinya dan akan terus melekat dalam pribadi peserta didik tersebut.⁸

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS IX C DI SMP IT AL-ISLAM KUDUS TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada metode tahfidz pada mata pelajaran PAI yang diterapkan di SMP IT Al-Islam Kudus sebagai upaya dalam pengembangan karakter siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Al-Islam Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode tahfidz dalam pengembangan karakter siswa pada mata pelajaran PAI kelas IX C di SMP IT Al-Islam Kudus tahun pelajaran 2019/2020?

⁸ Sofyan Yusron, 6 Februari 2019.

2. Bagaimana hasil pengembangan karakter dalam metode tahfidz pada mata pelajaran PAI kelas IX C di SMP IT AL-Islam Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter siswa melalui metode tahfidz pada mata pelajaran PAI kelas IX C di SMP IT AL-Islam Kudus tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui implemementasi metode tahfidz dalam pengembangan karakter siswa pada mata pelajaran PAI kelas IX C di SMP IT AL-Islam Kudus tahun pelajaran 2019/2020
2. Mengetahui hasil pengembangan karakter siswa dalam metode tahfidz pada mata pelajaran PAI kelas IX C di SMP IT AL-Islam Kudus tahun pelajaran 2019/2020
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode tahfidz dapat mengembangkan karakter siswa kelas IX C di SMP IT AL-Islam Kudus tahun pelajaran 2019/2020

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penulis menentukan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya dalam pengembangan karakter siswa dengan melalui metode tahfidz.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan ilmu dan menerapkan yang telah di dapat selama perkuliahan terutama yang berkaitan pada masalah pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan pijakan dan acuan dalam memperbaiki mengembangkan karakter siswa melalui metode tahfidz.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I : PENDAHULUAN**
Berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan
- BAB II : KERANGKA TEORI**
Berisi tentang teori-teori yang berkaitan tentang metode tahfidz dalam mengembangkan karakter siswa pada mata pelajaran PAI, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir
- BAB III : METODE PENELITIAN**
Berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Berisi tentang lokasi dan obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian
- BAB V : KESIMPULAN**
Berisi tentang simpulan, saran dan penutup.
- DAFTAR PUSTAKA**